

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan serta keterampilan baik di kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja. Dalam rangka untuk mewujudkan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan maka pemerintah mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa SMK kini memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan para lulusan yang berkompeten dalam bidangnya.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam adalah salah satu SMK yang memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, disiplin, dan sikap etos kerja yang kuat dan terampil dalam bidangnya sehingga diharapkan dapat bersaing di dunia kerja. Salah satu program kejuruan di SMK ini adalah teknik bangunan yang mempersiapkan siswa agar dapat bersaing dan memenuhi kebutuhan lapangan kerja. Mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah merupakan mata pelajaran produktif yang merupakan mata pelajaran yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat diterapkan dan dikembangkan dalam dunia kerja.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 03 Agustus 2017 dengan melakukan wawancara kepada guru bahwa hasil belajar Ilmu Ukur Tanah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Harian Ilmu Ukur Tanah Siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

| Tahun Ajaran | Nilai | Jumlah Orang Siswa | Persentase (%) | Keterangan |
|--------------|--------|--------------------|----------------|-----------------|
| 2016/2017 | 90-100 | - | - | Sangat Kompeten |
| | 80-89 | 6 | 17.65 | Kompeten |
| | 75-79 | 18 | 52.94 | Cukup Kompeten |
| | <75 | 10 | 29.41 | Tidak Kompeten |
| Jumlah | | 34 | 100 | |

Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

Dari tabel nilai ujian harian di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Ilmu Ukur Tanah belum maksimal dikarenakan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Pada tahun ajaran 2016/2017 nilai ujian harian dari 34 orang siswa, terdapat 29.41% (10 orang) dalam kriteria tidak kompeten, 17.65% (6 orang) kriteria kompeten, dan selebihnya 52.94% (18 orang) dalam kriteria cukup kompeten. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu ukur tanah masih tergolong rendah.

Salah satu penyebab hasil belajar ini yaitu siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan pembelajaran langsung, sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran langsung yang digunakan oleh guru, proses belajar mengajar masih berpusatkan kepada guru.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa proses pembelajaran yang berpusat kepada guru haruslah berpusat kepada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar dikelas guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan berpusat kepada siswa sehingga dapat melatih kemandirian siswa untuk mencari atau menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan.

Berdasarkan hal diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar Ilmu Ukur Tanah pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Guru mata pelajaran belum merancang pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang tepat dalam mengajar pelajaran Ilmu Ukur Tanah.
2. Hasil belajar Ilmu Ukur Tanah siswa masih belum optimal
3. Pembelajaran yang digunakan guru masih menerapkan pembelajaran langsung
4. Model kooperatif tipe *Group Investigation* belum diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Ukur Tanah

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada masalah yang mencakup model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam
3. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini dibatasi pada fungsi dan bagian-bagian peralatan ukur jenis optik
4. Faktor internal yang diteliti adalah hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam
5. Penelitian ini dilakukan pada semester genap

D. Rumusan Masalah

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Ilmu Ukur Tanah dibandingkan dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam
2. Apakah model pembelajaran *Group Investigation* memberi hasil yang lebih tinggi terhadap hasil belajar Ilmu Ukur Tanah dibandingkan dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Ilmu Ukur Tanah yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbeda dengan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran langsung
2. Untuk mengetahui hasil belajar Ilmu Ukur Tanah yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran langsung

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai upaya atau bahan pertimbangan guru untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi pelajaran yang sesuai.
2. Menjadikan pengalaman belajar siswa menjadi lebih menyenangkan dan bermakna sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran di kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, dan perpustakaan di Universitas Negeri Medan dan pihak lainnya yang membutuhkan.
4. Sebagai bahan informasi dan pembanding penelitian yang relevan bagi peneliti lain.